

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek paling krusial dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Anak-anak pun tidak terkecuali, karena setiap orang tua tentu berharap buah hatinya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yang hanya mungkin terjadi bila mereka dalam kondisi sehat. Selain kesehatan tubuh secara keseluruhan, perhatian juga perlu diberikan pada kesehatan gigi dan mulut, karena kondisi ini turut berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk anak-anak, karena kerusakan pada gigi dan gusi yang tidak ditangani dapat menimbulkan rasa nyeri, gangguan saat mengunyah, serta berdampak negatif pada kesehatan tubuh secara keseluruhan (Herawati et al, 2022).

Waktu menyikat gigi pada penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, umur 10 tahun ke atas berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 dan tahun 2013, rata-rata yang menyikat gigi setiap hari masih sebanyak 74,7%. Penduduk yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada tahun 2007 hanya sebanyak 5%, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebanyak 4,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku waktu menyikat gigi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar belum sesuai dengan yang dianjurkan. Waktu menyikat gigi yang tepat adalah sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung pada bentuk dan cara menyikat gigi, juga tergantung dari frekuensi dan lamanya menyikat gigi (Pay et al., 2024).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami kenaikan. Provinsi NTT memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut  $\geq 50\%$  berada dibawah prevalensi nasional, prevalensi menyikat gigi setiap hari  $\geq 80\%$  berada dibawah prevalensi

nasional, prevalensi menyikat gigi yang baik dan benar  $\geq 3\%$  berada diatas prevalensi nasional Leny Marlina A. Pinat et al ,( 2023).

Kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi” (Aqidatunisa et al., 2022).

Menyikat gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi (Jasmine, 2021). Menyikat dengan sikat gigi adalah salah satu bentuk penghapusan plak secara mekanis. Saat ini banyak terdapat sikat gigi berbulu dengan sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan desain. Salah satu alasan mengapa banyak jenis sikat gigi dapat digunakan adalah waktu menyikat, gerakan menyikat, tekanan, bentuk dan jumlah gigi setiap orang berbeda-beda (Jasmine, 2021).

Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menyikat gigi setelah makan di pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Jasmine, 2021).

Menurut (Jasmine, 2021), kebiasaan menyikat gigi yang baik di malam hari adalah setelah makan malam atau sebelum tidur malam. Kebiasaan anak menyikat gigi di malam hari adalah tingkah laku yang dilakukan terus menerus, dengan memperhatikan pelaksanaan menyikat gigi sebelum tidur malam.

Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam

keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami (Jasmine, 2021).

Perawatan gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi, selain itu periode usia sekolah merupakan periode yang tepat untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan (Jasmine, 2021)

Perilaku menggosok gigi dipengaruhi oleh pengetahuan, orang tua, sikap, frekuensi, dan kebiasaan menggosok gigi, sementara itu faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi pada anak yaitu, mikroorganisme, host, substrat, waktu, serta ras, jenis kelamin, usia, dan makanan (Arkan et al., 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan perilaku menggosok gigi. Jika siswa dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari maka dapat merubah perilaku menjadi lebih baik dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut (Arkan et al., 2023).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang cara menyikat gigi :  
Pendidikan Menurut Watt et al (2005) Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan seseorang tentang cara menyikat gigi yang benar. Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat karena mereka lebih sering mendapatkan informasi tentang kesehatan, baik melalui pendidikan formal maupun sumber lainnya. Sumber Informasi Menurut Sampaio et al, (2012) Sumber informasi yang baik sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang cara menyikat gigi. Jika seseorang mendapatkan informasi yang akurat dari dokter gigi atau sumber yang terpercaya seperti media massa atau internet, mereka akan lebih memahami cara merawat gigi dengan baik. Menurut (Umairahmah, 2024) bahwa usia dan jenis kelamin

turut memengaruhi perilaku seseorang. Anak perempuan cenderung lebih mudah dibimbing dan lebih terampil dalam menyikat gigi dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap perilaku karena semakin bertambah usia, tingkat pengetahuan seseorang biasanya ikut meningkat

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di UPTD SD Negeri 2 Baumata timur dengan survei awal yang dilakukan terhadap 10 siswa menunjukkan bahwa mereka yang menyikat gigi dua kali sehari tapi saat mandi. Dari survei tersebut bahwa kebiasaan menyikat gigi siswa masih perlu ditingkatkan, dan oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui tentang cara menyikat gigi siswa – siswi kelas IV – V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa siswi kelas IV – V tentang cara menyikat gigi di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa – siswi kelas IV - V tentang cara menyikat gigi di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah memahami tingkat kesadaran siswa - siswi tentang kesehatan gigi, dengan mengetahui cara menyikat gigi siswa – siswi , sekolah dapat mengambil langkah - langkah untuk meningkatkan kebiasaan baik melalui kegiatan rutin di sekolah.

## 2. Bagi Siswa UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Siswa - siswi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta memotivasi Siswa - siswi untuk mengubah kebiasaan baik dalam merawat gigi, seperti rutin menyikat gigi dua kali sehari.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam penelitian

khususnya tentang Pengetahuan siswa – siswi tentang cara menyikat gigi pada anak sekolah